

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tahap perkembangan seorang manusia terutama seorang anak perempuan menjadi dewasa adalah menstruasi. Menstruasi sendiri adalah proses meluruhnya dinding Rahim sehingga keluar darah dari vagina akibat tidak terjadinya pembuahan. Menstruasi pada remaja terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon LH atau *Lutenizing Hormone* dan hormon FSH atau *Folikel Stimulating Hormone*. Meningkatnya kedua hormone ini memicu pembentukan hormone seksual yang menyebabkan pematangan organ reproduksi perempuan seperti ovarium, rahim dan vagina sehingga terjadi menstruasi. Usia remaja dalam menghadapi pubertas ini dapat bervariasi umumnya adalah usia 10-14 tahun. Namun menstruasi dapat terjadi lebih awal yakni usia 9 tahun atau lebih lambat pada usia 15 atau 16 tahun. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi misalnya faktor keturunan, riwayat kesehatan dan gizi (Siti Rahmawati, 2016).

Dalam menghadapi fase menstruasi ini perempuan dapat mengalami masalah menstruasi, salah satunya adalah nyeri saat menstruasi atau Dismenore. Rasa nyeri pada saat menstruasi atau dismenore ini disebabkan oleh ketidakseimbangan hormone progesterone dalam darah sehingga menimbulkan nyeri. Ketidakseimbangan hormone ini menyebabkan meningkatnya produksi hormone prostaglandin sehingga kontraksi pada uterus

meningkat yang menyebabkan rasa nyeri pada saat menstruasi. Rasa nyeri menstruasi pada perempuan memiliki tingkat nyeri yang berbeda yang dipengaruhi oleh banyak factor usia menarche, lama menstruasi, olahraga, riwayat keluarga dan status gizi. Nyeri menstruasi atau dismenore dapat mengganggu aktivitas seseorang apabila tidak ditangani dengan tepat (Awaliah, Rahmadani, Rahmawati, & Fadraersada, 2018).

Angka prevalensi dismenore sendiri cukup tinggi, menurut WHO atau *World Health Organization* pada tahun 2016 didapatkan presentase sebesar 90% atau sebanyak 1.769.425 wanita di dunia mengalami dismenore berat. Sedangkan prevalensi dismenore di Indonesia menurut (Herawati, 2017) didapatkan data 107.673 jiwa dengan presentase (64,25%), yang terdiri dari 59,671 jiwa dengan presentase (54,89%) mengalami dismenore primer dan 9.496 jiwa dengan presentase (9,36%) mengalami dismenorea sekunder. Penanganan dismenore dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi contohnya dengan konsumsi obat analgesic dan NSAID. Namun dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri seseorang dapat menjadi ketergantungan dan memiliki sugesti bahwa nyeri hanya dapat hilang apabila mengkonsumsi obat pereda nyeri. Selain itu konsumsi obat dalam jangka panjang dapat menyebabkan efek negative seperti anemia dan gangguan pada lambung. Terapi non farmakologi memiliki banyak variasi terapi contohnya penggunaan aroma terapi, kompres, akupuntur, yoga, dan herbal.

Saat ini konsumsi jamu atau obat herbal menjadi alternative utama bagi perempuan atau remaja untuk mengatasi nyeri dismenore. Penggunaan produk herbal yang tidak memiliki efek samping salah satunya adalah jahe merah. Gingerol sebagai kandungan kimia yang ada pada jahe merah memiliki sifat sebagai analgetik dan antipiretik. Cara kerja gingerol sendiri adalah dengan memblokir prostaglandin sehingga dapat menurunkan nyeri saat menstruasi (Awaliah, Rahmadani, Rahmawati, & Fadraersada, 2018). Jahe sendiri memiliki banyak varian, namun varian yang paling cocok untuk minuman herbal adalah jahe merah. Jahe merah sendiri banyak digunakan untuk pengobatan tradisional karena kandungan minyak atsiri dan oleoresinnya lebih tinggi dari varian jahe lainnya. Karakteristik yang paling mencolok dalam jahe merah adalah rimpangnya yang berwarna merah dan ukurannya lebih kecil.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Siti Rahmawati, 2016) yang dilakukan pada remaja perempuan dengan dismenore didapatkan hasil bahwa ada perbedaan nyeri dismenore sebelum dan setelah diberikan rebusan jahe merah selama 2 hari berturut-turut dengan hasil p value = 0,000 < 0,05 dengan rata-rata nyeri sebelum 3,32 yang tergolong sebagai nyeri ringan menjadi 1,37 yang juga tergolong nyeri ringan. Sedangkan pada penelitian (Bingan, 2021) juga menunjukkan penurunan nyeri yang signifikan dari nyeri sedang ke nyeri ringan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Pakintelan Kecamatan Gunungpati beberapa remaja perempuan yang mengalami dismenore telah

diwawancarai dan didapatkan hasil saat menstruasi selalu merasakan nyeri pada daerah perut bawah. Rata-rata remaja perempuan menghilangkan rasa nyeri dengan meminum obat pereda nyeri dan istirahat. Remaja perempuan yang telah diwawancarai mengatakan tidak tahu tentang minuman jahe yang dapat meringankan Nyeri dismenore.

Berdasarkan penjelsan yang diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai jahe merah sebagai pereda Nyeri dismenore yang efektif dan dapat dijadikan pilihan sebagai terapi dismenore bagi remaja perempuan. Peneliti sangat tertarik degan topic ini karena masih jarang penelitian tentang jahe merah sebagai terapi dismenore. Pada umumnya di masyarakat hanya menggunakan obat pereda nyeri ataupun kunyit asam sebagai pereda Nyeri dismenore sehingga penulis ingin mengenalkan jahe merah sebagai alternative pereda nyeri menstruasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Tahap perkembangan seorang manusia terutama seorang anak perempuan menjadi dewasa adalah menstruasi. Dalam menghadapi fase menstruasi ini perempuan dapat mengalami masalah menstruasi, salah satunya adalah dismenore, jika dismenore tidak ditangani dengan tepat dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Dalam menangani dismenore salah satunya dengan terapi komplementer salah satunya mengkonsumsi Jahe Merah. Sehingga dalam melakukan penelitian ini peneliti ingin melihat perbedaan

tingkat nyeri dismenore setelah dilakukan intervensi pemberian air rebusan jahe merah pada perempuan di Desa Pakintelan Kecamatan Gunungpati.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat nyeri dismenore setelah dilakukan intervensi pemberian air rebusan jahe merah pada perempuan di Desa Pakintelan Kecamatan Gunungpati.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini :

- a. Mengetahui gambaran tingkat nyeri dismenore sebelum diberikan terapi pemberian Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe*) pada remaja perempuan di Desa Pakintelan.
- b. Mengetahui tingkat nyeri dismenore setelah pemberian Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe*) pada remaja perempuan di Desa Pakintelan.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dengan setelah diberikan terapi pemberian Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe*) pada remaja perempuan dengan dismenore di Desa Pakintelan.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Penelitian digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan mempelajari Pengaruh jahe merah terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja perempuan.

##### 2. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai perbandingan dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

##### 3. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dan menjadi bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.